

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran Abad 21 memiliki beberapa aspek yakni kemampuan belajar, kreativitas, dan kecakapan siswa dalam menghadapi teknologi dan media informasi pada abad ke-21 yang menjadikan pendidikan menjadi semakin krusial (Pare & Sihotang, 2023). Lembaga pendidikan perlu menyiapkan siswa berdaya saing global untuk menghadapi tantangan abad 21. Selain menguasai kemampuan berbahasa, sains, matematika, dan seni, siswa juga harus memiliki kecakapan hidup yang memungkinkannya bekerja dan bertahan hidup (Maya Meilawati et al., 2022).

Menurut Partnership for 21st Century Learning, berbagai kemampuan, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kreativitas, dan kerja sama tim, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi abad ke-21. Hal ini sesuai dengan penegasan Mustaghfiroh, (2020) bahwa kemampuan literasi siswa merupakan salah satu syarat untuk mencapai keterampilan pada abad ke-21. Seharusnya, siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan dunia nyata, model PBL diakui sebagai strategi pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan “belajar bagaimana belajar” (Purwati, 2022). Mereka dihadapkan pada tantangan berupa masalah dunia nyata sebelum memahami konsep atau materi terkait, dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan membaca dan menulis peserta didik sudah cukup baik, namun perlunya pengembangan dan pengenalan dengan berbagai media pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik. Akan tetapi, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di Sekolah ini belum menggunakan model *Problem Based Learning* dikarenakan masih kategori

kelas rendah. Oleh karena itu, peserta didik khususnya kelas II masih kesulitan dalam menggunakan dan menerapkan model Problem Based Learning. Maka dari itu, tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia dengan ketrampilan menulis cerita sederhana ini yakni mengenalkan model Problem Based Learning dengan berbantuan media gambar seri.

Penelitian Khusna et al., (2023) menunjukkan bahwa PBL telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran dan kapasitas berpikir kritis siswa. Selain itu, PBL menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih baik. Dengan menerapkan pendekatan ini, peserta didik memiliki potensi untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, karena mereka dihadapkan pada masalah dunia nyata yang kemudian direspon secara kritis dalam bentuk teks (Ulfah & Arifudin, 2021).

Berbagai hambatan dan teori yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan menulis lanjutan dan penerapan model PBL di Indonesia telah diidentifikasi. Kesulitan menuangkan ide atau gagasan, merangkai kalimat untuk menulis cerita, atau menggunakan kata hubung antar kalimat diantaranya menjadi kendala menulis bagi siswa Sekolah Dasar. Hal ini juga terjadi pada pembelajaran menulis di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Dalam menuliskan sebuah cerita sederhana, kebanyakan siswa masih mengalami kendala dalam menuangkan ide berupa kata pertama apa yang akan ditulis, bagaimana merangkai kata tersebut menjadi sebuah kalimat, kemudian dari kalimat dirangkai kembali dengan kalimat lain sehingga menjadi sebuah cerita yang mudah dipahami. Selain itu, keterbatasan kosa kata dan tata bahasa yang masih belum sistematis membuat tulisan siswa belum tertata dengan baik. Menyikapi fenomena di atas, penulis meyakini bahwa dalam memberikan materi menulis tingkat lanjut atau dalam hal ini menuliskan cerita sederhana bagi siswa melibatkan banyak konsep yang perlu dikuasai melalui berbagai pendekatan. Diataranya adalah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Model Pembelajaran ini sangat diyakini dapat menciptakan kemandirian belajar dan interaksi yang positif dan aktif antara guru dan siswa.

Selain itu, penggunaan media juga harus diterapkan dalam pembelajaran siswa karena media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Firmadani, 2020). Adapun media yang lebih dekat kepada siswa dan mudah dipahami siswa adalah media gambar, sehingga media gambar seri dalam hal ini diyakini mampu membantu siswa dalam menulis cerita sederhana. Wibowo et al., (2020) menyatakan bahwa gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta mempertinggi nilai pengajaran. Melalui gambar pemahaman dan pengalaman peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik. Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti menawarkan untuk melakukan penelitian melalui judul tesis *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Gambar Seri dalam Menulis Cerita Sederhana Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”*.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media gambar seri pada menulis cerita sederhana pada siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimana analisis ketepatan pemakaian bahasa pada tulisan cerita sederhana siswa Sekolah Dasar?
3. Apa saja kendala dan solusi pada pembelajaran *Problem Based Learning* dan bagaimana penggunaan media gambar seri?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Memaparkan implementasi model *Problem Based Learning* menggunakan media gambar seri pada menulis cerita sederhana.
2. Mengetahui hasil analisis ketepatan pemakaian bahasa pada tulisan sederhana siswa Sekolah Dasar
3. Menjelaskan kendala dan solusi pada pembelajaran PBL dan penggunaan media gambar seri.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk masukan dan sumbangan bagi dunia pendidikan terutama dalam sekolah dasar yang berkaitan dengan ketepatan menulis sederhana di Sekolah Dasar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil penelitian guna mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar dan terutama yang berkaitan dengan ketepatan menulis sederhana di Sekolah Dasar

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk dijadikan referensi atau pedoman dalam pengelolaan sekolah yang berkaitan dengan ketepatan menulis sederhana di Sekolah Dasar

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam mengetahui bahwa kegiatan gerakan literasi sekolah dalam mempersiapkan asesmen kompetensi minimum yang bertujuan untuk membentuk dan mendorong siswa dalam menumbuh kembangkan dan menggali potensi terkait dengan ketepatan menulis sederhana di Sekolah Dasar